

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENEMUKAN GAGASAN
UTAMA PADA TEKS ARGUMENTASI MENGGUNAKAN TEKNIK
SQ3R PADA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 3 JEPON
KABUPATEN BLORA TAHUN AJARAN 2008/2009**

SKRIPSI

Disusun untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Mencapai Derajat Sarjana S- 1

Jurusan Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia, dan Daerah



Disusun oleh:

Dhefi Riandanita

A. 310 050 103

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA, SASTRA INDONESIA DAN DAERAH
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

2010

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu kewajiban pelajar atau mahasiswa adalah belajar. Sebenarnya, kewajiban belajar, bukan hanya tugas seorang siswa/mahasiswa yang sedang menuntut ilmu saja. Setiap individu yang ingin maju, selalu merasa tidak puas dengan pengetahuan yang mereka miliki. Mereka akan senantiasa berusaha menambah dan menambah pengetahuan dari saat ke saat. Mereka tetap melakukan kegiatan belajar sesuai dengan semboyan *belajar sepanjang hayat*.

Belajar adalah suatu proses artinya kegiatan belajar terjadi secara dinamis dan terus-menerus yang menyebabkan terjadinya perubahan dalam diri anak. Perubahan yang dimaksud dapat berupa pengetahuan (*knowledge*) atau perilaku (*behaviour*). Belajar sebenarnya mengandung arti bagaimana kita menerima informasi dari dunia sekitar kita dan bagaimana kita memproses dan menggunakan informasi tersebut. Mengingat setiap individu memiliki keunikan tersendiri dan tidak pernah ada dua orang yang memiliki pengalaman hidup yang sama persis, hampir dipastikan bahwa *gaya belajar* masing-masing orang berbeda satu dengan yang lain.

Sampai sekarang, banyak keluhan pembaca tentang kurangnya kemampuan pembaca dalam menikmati bacaan. Selain tidak ada rasa tertarik

untuk membaca, mungkin hampir mayoritas pembaca menganggap bahwa membaca merupakan pekerjaan yang membosankan. Sebagian dari mereka juga berpendapat bahwa seringkali apa yang dibaca dan yang dicoba untuk dipahami, hilang dan tidak bermakna seiring ditutupnya buku tersebut sesudah dibaca karena kurangnya pemahaman dalam membaca. Ini sangat memprihatinkan karena ini kita harus meningkatkan kemampuan membaca. *Buku adalah gudang ilmu*. Slogan ini harus kita berdayakan agar tidak hanya sebagai slogan saja tetapi tidak ada penerapan sama sekali. Buku akan menjadi gudang ilmu jika kita mampu menyerap ilmu yang berasal dari buku tersebut, salah satu caranya yaitu dengan membacanya.

Membaca adalah aktivitas pencarian informasi melalui lambang-lambang tertulis. Membaca adalah suatu proses menalar. Dengan membaca kita mencoba mendapatkan dan memproses informasi, hingga mengendap menjadi sebuah pengetahuan. Pengetahuan itu sendiri akhirnya menjadi suatu dasar untuk dinamisasi kehidupan, memperlihatkan eksistensinya, berjuang mempertahankan hidup dan mengembangkan dalam bentuk sains dan teknologi sebagai kebutuhan hidup manusia.

Membaca merupakan salah satu bagian dari pengajaran dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia di sekolah. Di sekolah-sekolah diajarkan cara membaca yang baik dan benar sesuai dengan tujuan membaca. Dengan banyak berlatih membaca dan menguasai teknik membaca yang tepat kita akan mendapatkan ilmu pengetahuan yang maksimal. Dalam membaca kita harus

mengetahui gagasan utama atau yang biasa dikenal dengan ide pokok. Gagasan utama bacaan adalah hal pokok yang diungkapkan dalam suatu paragraf. Gagasan utama merupakan pernyataan yang menjadi inti keseluruhan isi paragraf. Gagasan pokok terdapat pada kalimat topik yang biasanya terletak di awal (deduktif), di akhir (induktif) atau di tengah. Kalimat topik memiliki makna yang paling umum di antara kalimat-kalimat yang terdapat pada paragraf tersebut. Dengan mengetahui gagasan utama kita akan dapat memahami isi dari bacaan yang kita baca.

Membaca untuk keperluan pembelajaran berarti membaca untuk mempelajari sesuatu, bukan hanya sekedar pengisi waktu atau perolehan informasi belaka. Selain dibutuhkan suatu strategi membaca yang tepat, juga perlu diperhatikan masalah fleksibilitas membaca saat melakukan kegiatan membaca. Pembelajaran bahasa mencakup empat aspek keterampilan berbahasa yaitu: mendengarkan, berbicara, menulis dan membaca. Semua aspek tersebut harus mendapat porsi seimbang dan dilaksanakan secara terpadu. Pembelajaran bahasa tersebut nantinya berguna sebagai landasan untuk jenjang tingkat lanjut dan juga sebagai upaya untuk meningkatkan mutu penggunaan bahasa tersebut.

Pengajaran membaca, sebagaimana pengajaran bahasa Indonesia pada umumnya masih perlu disempurnakan. Hasil prestasi belajar siswa yang di bawah standar merupakan bukti nyata pengajaran Bahasa Indonesia itu belum memuaskan. Kemampuan membaca siswa dan mahasiswa masih dianggap rendah dengan rendahnya hasil pemahaman setelah melakukan kegiatan

membaca. Mengingat betapa pentingnya keterampilan membaca ini, baik bagi siswa di dalam sekolah dan di luar sekolah, maka pengajaran membaca perlu ditingkatkan. Guru harus memahami teori membaca dan guru harus dapat mengajarkan membaca dengan cara yang menarik, merangsang dan bervariasi.

Aspek membaca merupakan salah satu kunci menuju kemajuan siswa. Kenyataannya, masih banyak yang belum bisa menikmati suatu bacaan. Membaca tetapi tidak dapat memahami apa yang dibaca. Oleh karena itu minat baca menjadi berkurang, karena membaca dianggap pekerjaan yang membosankan. Berdasarkan fenomena tersebut kegiatan membaca harus diikuti dengan pemahaman tentang hal yang dibaca, dengan kata lain harus ada cara membaca untuk dapat memahami bacaan. Cara yang digunakan untuk membaca disebut teknik membaca.

Kenyataannya teknik pembelajaran masih bersifat umum yakni teknik tanya jawab, pemberian tugas dan diskusi. Pelaksanaan pembelajaran membaca, biasanya guru memberikan tugas kepada siswa untuk membaca teks. Sebelum kegiatan dilakukan, guru berceramah tentang informasi yang dianggap penting berkaitan dengan apa yang harus dilakukan siswa. Kegiatan membaca dilakukan dari awal sampai akhir teks, yang selanjutnya diadakan tanya jawab dan diskusi untuk mengetahui penguasaan materi. Kegiatan membaca ini sampai sekarang masih banyak digunakan sehingga dikatakan sebagai suatu kegiatan yang bersifat tradisional.

Teknik membaca yang biasa siswa kelas VII A SMP N 3 Jepon Blora lakukan ialah membaca keseluruhan. Apabila mereka belum paham tentang isinya pembaca akan mengulang beberapa kali seperti semula sampai paham. Teknik membaca seperti ini disebut dengan teknik tradisional.

Penggunaan teknik membaca tradisional tidak efektif dan tidak tepat karena membutuhkan waktu yang lama dengan membaca dari awal hingga akhir teks, jika bbelum faham, pembaca akan mengulang lagi secara keseluruhan. Penggunaan teknik membaca yang tepat dapat memancing siswa dalam belajar, sehingga meningkatkan minat belajar siswa dengan hasil akhir meningkatnya mutu pembelajaran.

Teknik SQ3R merupakan teknik yang terdiri dari lima langkah yaitu Survey, Question, Read, Recite, Review (Soedarso,2002:59). Soedarso mengemukakan bahwa langkah-langkah membaca dalam teknik SQ3R merupakan langkah-langkah yang sistematis yang harus dilakukan seorang pembaca agar pemahaman terhadap isi bacaan menjadi lebih baik.

Penggunaan teknik membaca terutama SQ3R dipandang perlu dilakukan oleh peneliti dalam pembelajaran membaca di SMP. Adapun yang menjadi pertimbangan adalah :

- 1). Langkah-langkah sistematis sehingga siswa lebih mudah memahami isi bacaan.
- 2). Penggunaan SQ3R membuat siswa lebih aktif dalam proses membaca.

Pembelajaran membaca di SMP Negeri 3 Jepon pada umumnya masih menggunakan teknik tradisional. Sekolah ini belum pernah dipakai untuk penelitian khususnya yang berhubungan dengan pembelajaran membaca. Hal tersebut merupakan bahan pertimbangan dalam memilih tempat penelitian. Adapun penelitian ini akan menerapkan teknik SQ3R dalam pembelajaran membaca. Adapun problematika yang dihadapi oleh sekolah adalah guru tidak pernah menerapkan metode pembelajaran dengan teknik SQ3R. Hampir semua guru khususnya guru mata pelajaran Bahasa Indonesia melakukan hal yang sama. Sehingga dalam hal ini siswa juga belum pernah menerapkan teknik SQ3R pada kegiatan membaca.

Hal ini sangat berpengaruh pada siswa khususnya pada tingkat pemahaman membaca. Selain itu rendahnya pemahaman siswa dalam menemukan gagasan utama pada teks argumentasi yang ditemukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam menemukan gagasan utama pada wacana argumentasi. Penelitian ini mencoba mengungkap penyebab kesulitan siswa dalam menemukan gagasan utama pada teks argumentasi dan mencoba memberikan bukti empirik yang menyebabkan kesulitan siswa dalam menemukan gagasan utama pada teks argumentasi.

Peneliti ingin meningkatkan kemampuan membaca dengan menemukan gagasan utama karena menurut peneliti, gagasan utama merupakan bagian pokok yang harus diketahui oleh pembaca. Peneliti melalui wawancara yang dilakukan dengan guru yang mengajar di kelas VIIA SMP Negeri 3 Jepon

menemukan kesulitan siswa dalam hal membaca. Dari data yang diambil dapat dilihat bahwa kemampuan menemukan gagasan utama siswa masih buruk, mulai dari cara membaca yang belum tepat, kurangnya konsentrasi dalam membaca, dan rendahnya pemahaman siswa dalam menemukan gagasan utama.

Guru juga mengeluhkan tentang perhatian siswa yang terlihat kurang tertarik dalam pelajaran membaca dengan menemukan gagasan utama di kelas yang dapat mengakibatkan rendahnya tingkat kemampuan membaca dengan menemukan gagasan utama. Pembelajaran yang dilakukan oleh guru hanya secara tradisional tanpa adanya metode pembelajaran yang tepat. Penulis berpendapat bahwa tanpa adanya metode yang tepat dan cara mengajar yang menarik mengakibatkan siswa mengalami ketidaktertarikan dalam pelajaran membaca.

Metode dalam pembelajaran penting untuk memudahkan siswa mendapatkan pemahaman dalam belajar. Metode yang tepat digunakan dalam membaca untuk menemukan gagasan utama yakni teknik membaca SQ3R karena langkah-langkah membaca dalam teknik SQ3R merupakan langkah yang sistematis yang harus dilakukan pembaca agar pemahaman terhadap isi bacaan menjadi lebih baik. Metode membaca dengan menggunakan teknik membaca SQ3R merupakan metode yang sangat menarik untuk siswa, selain mudah dipahami dan lebih menyenangkan karena merupakan teknik baru yang dilakukan siswa.

Teknik membaca SQ3R merupakan metode yang penulis anggap menarik untuk siswa, sehingga penulis ingin menerapkan sebagai alternatif pengajaran membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa. Metode SQ3R merupakan teknik baru dalam pembelajaran membaca di SMP Negeri 3 Jepon. Melalui bacaan argumentasi yang telah disiapkan peneliti yang berjudul “Terpinggirkan” diharapkan siswa lebih berminat dalam membaca untuk menemukan gagasan utama.

Setelah bacaan argumentasi dibagikan pada semua siswa, tugas siswa selanjutnya adalah membaca karangan tersebut dengan menggunakan teknik membaca SQ3R sehingga siswa dapat menemukan gagasan utama yang terkandung dalam bacaan tersebut. Cara ini nantinya akan memperkaya siswa dalam melakukan pengajaran di kelas sehingga siswa juga akan merasakan metode yang berbeda, sehingga siswa akan lebih semangat dalam belajar. Melalui teknik membaca SQ3R ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas VIIA SMP Negeri 3 Jepon Blora.

Berdasarkan latar belakang di atas jelas bahwa kemampuan memahami bacaan dengan menemukan gagasan utama pada teks argumentasi menggunakan teknik SQ3R merupakan teknik yang harus dikuasai untuk memperoleh suatu yang berarti dari bacaan. Dalam penelitian ini akan dibahas penelitian dengan mengambil judul: “Peningkatan Kemampuan Menemukan Gagasan Utama pada Teks Argumentasi Menggunakan Teknik SQ3R pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Jepon Kabupaten Blora Tahun Ajaran 2008/2009”.

B. Perumusan Masalah

1. Apakah teknik SQ3R dapat meningkatkan kemampuan membaca dengan menemukan gagasan utama pada teks argumentasi?
2. Bagaimana perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran membaca dengan menemukan gagasan utama pada teks argumentasi menggunakan teknik SQ3R?
3. Bagaimana persepsi dan kesan siswa terhadap pemanfaatan teknik SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan menemukan gagasan utama pada teks argumentasi?

C. Tujuan Penelitian

1). Tujuan Umum

Mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca siswa kelas VII SMP Negeri 3 Jepon, Blora.

2). Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan peningkatan kemampuan membaca dengan menemukan gagasan utama pada teks argumentasi menggunakan teknik SQ3R. (Terlampir halaman 189-191)
- b. Mendeskripsikan perhatian siswa dalam mengikuti pelajaran membaca dengan menemukan gagasan utama pada teks argumentasi menggunakan teknik SQ3R. (Terlampir halaman 192-193)

- c. Mendeskripsikan persepsi dan kesan siswa terhadap penggunaan teknik SQ3R untuk meningkatkan kemampuan membaca dengan menemukan gagasan utama. (Terlampir halaman 194-195)

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis, hasil penelitian ini untuk mengembangkan teknik pembelajaran membaca yang efektif dan efisien.
2. Manfaat Praktis, sebagai masukan bagi guru untuk mengembangkan teknik SQ3R dalam pembelajaran membaca. Hasil penelitian ini dapat dijadikan pertimbangan dalam penelitian sejenis selanjutnya.